

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: PT. Air Asia Indonesia, Tbk)

**Putri Purwaning Suci (putripsuci@gmail.com), Meinarni Asnawi
(meinarni.asnawi@gmail.com), Pascalina V.S Sesa (pascalinasesa@gmail.com)**

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The company needs to assess financial performance in order to continue to grow and maintain the company's operational survival. In this study has the aim to analyze the financial performance of PT. AirAsia Indonesia, Tbk before and after the covid-19 pandemic. The type of research used is comparative descriptive with secondary data sources obtained from the Indonesia Stock Exchange website in the form of company financial statements. In this study using descriptive analysis tools, paired sample t-test and content analysis.

The results showed that there were differences in financial performance in profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio and activity ratio before and during the covid-19 pandemic where the decline in performance was affected by the pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio.*

PENDAHULUAN

Pada masa kini perekonomian global mendapat pukulan yang sangat keras sekaligus tantangan yang sangat berat. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemic yang menyerang hampir seluruh belahan dunia termasuk Negara Indonesia. Pandemi ini disebut Corona Virus Disease 2019 atau singkatnya Covid-19. Covid-19 ini merupakan ancaman yang sangat serius bukan hanya untuk kesehatan manusia tetapi juga bagi perekonomian bangsa. Selain korban jiwa yang telah banyak, tingkat kemiskinanpun diperkirakan meningkat signifikan akibat virus covid-19 yang dinyatakan oleh Institute for Demographic and Property Studies (IDEAS) bahwa prediksi meningkatnya kemiskinan di Indonesia ini akan mencapai 15% dimana pada mulanya hanya 9,22%.

Perekonomian Indonesia mengalami pelemahan atau penurunan akibat adanya covid-19 dan diberlakukannya PSBB. Salah satu sektor yang mengalami minus atau penurunan tajam sebesar 30,48% adalah sektor transportasi. Sektor transportasi khususnya pada Industri penerbangan domestik dan internasional mengalami penurunan yang cukup drastis diakibatkan orang-orang yang enggan bepergian jauh karena takut terpapar virus. Menurut berita CNN Indonesia tahun 2020, industri penerbangan mengalami penurunan hingga minus 6,54% yang berdampak pada penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 0,18%. Penurunan pada industri penerbangan juga menyebabkan penurunan wisatawan mancanegara sebesar 75%. Sektor penerbangan yang paling terdampak dengan adanya pandemi covid-19 adalah PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan sebelum adanya pandemi covid-19, perusahaan sudah mengalami penurunan bahkan merugi ditahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, menurut berita Medcom.id, penurunan pendapatan PT. AirAsia Indonesia, Tbk ini mencapai 71,22%. Pendapatan yang diperoleh hanya

Rp. 1,39 Triliun, jumlah pendapatan ini turun signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang memperoleh pendapatan mencapai Rp. 4,83 Triliun.

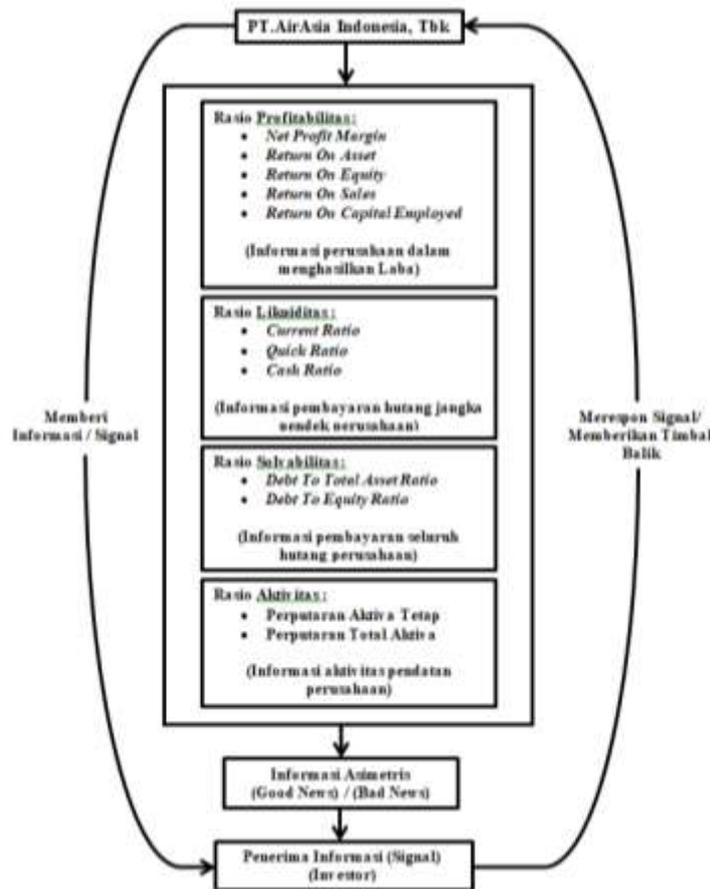
PT. Air Asia Indonesia, Tbk juga memiliki upaya untuk bertahan di masa pandemic ini. Upaya yang dilakukan untuk membatasi dampak penurunan kinerja akibat virus corona. Upaya yang pertama, maskapai secara aktif mengelola kapasitasnya sejak awal bulan Februari tahun 2020 dan yang kedua, didukung oleh kontrol biaya yang ketat secara internal salah satunya seperti pemberhentian mempekerjakan karyawan baru untuk sementara. Tidak adanya perpanjangan atas sewa pesawat yang akan kadaluarsa serta melakukan negosiasi terhadap lessor atau pemilik pesawat untuk mengurangi biaya sewa. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan PT. Air Asia Indonesia, Tbk sebelum dan setelah adanya pandemic covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Air Asia Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19 dengan menggunakan analisis rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas?. Dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal (Signalling Theory)

Teori signal ini menjelaskan seperti apa seharusnya signal-signal kegagalan ataupun keberhasilan manajemen (agen) dan disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal juga menjelaskan bahwa pemberian signal yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetris (ketidak seimbangan informasi). Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja yang baik merupakan signal atau tanda bahwa sebuah perusahaan telah berjalan dengan baik. Signal yang baik ini akan direspon baik juga oleh pihak luar, karena respon pasar seperti apa itu tergantung dari signal fundamental atau mendasar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan gambaran teori signal dalam penelitian ini :



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2021)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi atau menilai seberapa baik tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan pada aktivitas financial atau keuangan yang telah dilakukan, ini merupakan definisi kinerja keuangan menurut (Rudianto, 2013:189).

Kinerja Keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan cepat, baik dan juga benar sesuai standar serta ketentuan dalam Standar Akuntansi Indonesia (SAK) dan General Accepted Accounting Principle (GAAP) dan lainnya, (Fahmi, 2014:2).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mengukur atau menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuangan), sehingga dapat menilai pertumbuhan dan kemampuan atau potensi perkembangan yang baik dalam perusahaan dengan sumber daya yang ada.

Rasio Profitabilitas

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya serta untuk mengukur perubahan potensial sumber daya ekonomi masa depan, sehingga dapat memperkirakan atau memprediksi kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas, (Prastowo, 2008).

Rasio profitabilitas memaparkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (S. S. Harahap, 2010:304).

Rasio Profitabilitas juga menggambarkan seperti apa kelancaran suatu perusahaan dan seberapa kemampuan perusahaan itu untuk mendapatkan laba atau keuntungan akan dianalisis dengan sangat cermat oleh investor yang potensial. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan dalam sebuah perusahaan (Fahmi, 2013:116).

Rasio Likuiditas

Menurut (Riyanto, 2010:25), definisi likuiditas ialah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan atau kesanggupan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansial (keuangan) yang secepatnya harus dilunasi oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Munawir, 2010:71), adalah rasio yang bisa digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan atau memberi pandangan (pendapat) tentang posisi keuangan jangka pendek, bagi manajemen perusahaan rasio ini sangat membantu untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan dalam suatu perusahaan, bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham rasio ini juga sangat penting untuk mengetahui prospek atau peluang dari dividend dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kesanggupan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Sehingga apabila perusahaan ditagih, perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Definisi solvabilitas menurut (Munawir, 2007) yaitu, solvabilitas menunjukkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas atau leverage ratio ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi dari hutang dan modal juga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya, (Sugiono, 2009:70). Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban finansial atau keuangannya secara jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan itu dilikuidasi (pembubaran perusahaan), (Tulung & Ramdani, 2012).

Rasio Aktivitas

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya merupakan pengertian rasio aktivitas atau activity ratio menurut (Kasmir, 2017:172). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya setiap hari. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha, aset tetap, persediaan dan total aset. Dari hasil pengukuran rasio ini, dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Dengan begitu, dapat diketahui juga seperti apa kinerja manajemen dalam pengelolaan aktivitas perusahaan.

Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian (Fitriani, 2020) yang membuat penelitian mengenai “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan BRI Syariah pada rasio NPF, BOPO dan ROA dengan nilai yang signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan anatar Bank BNI Syariah dengan Bank BRI Syariah yang nilai signifikannya adalah $0,429 > 0,05$.

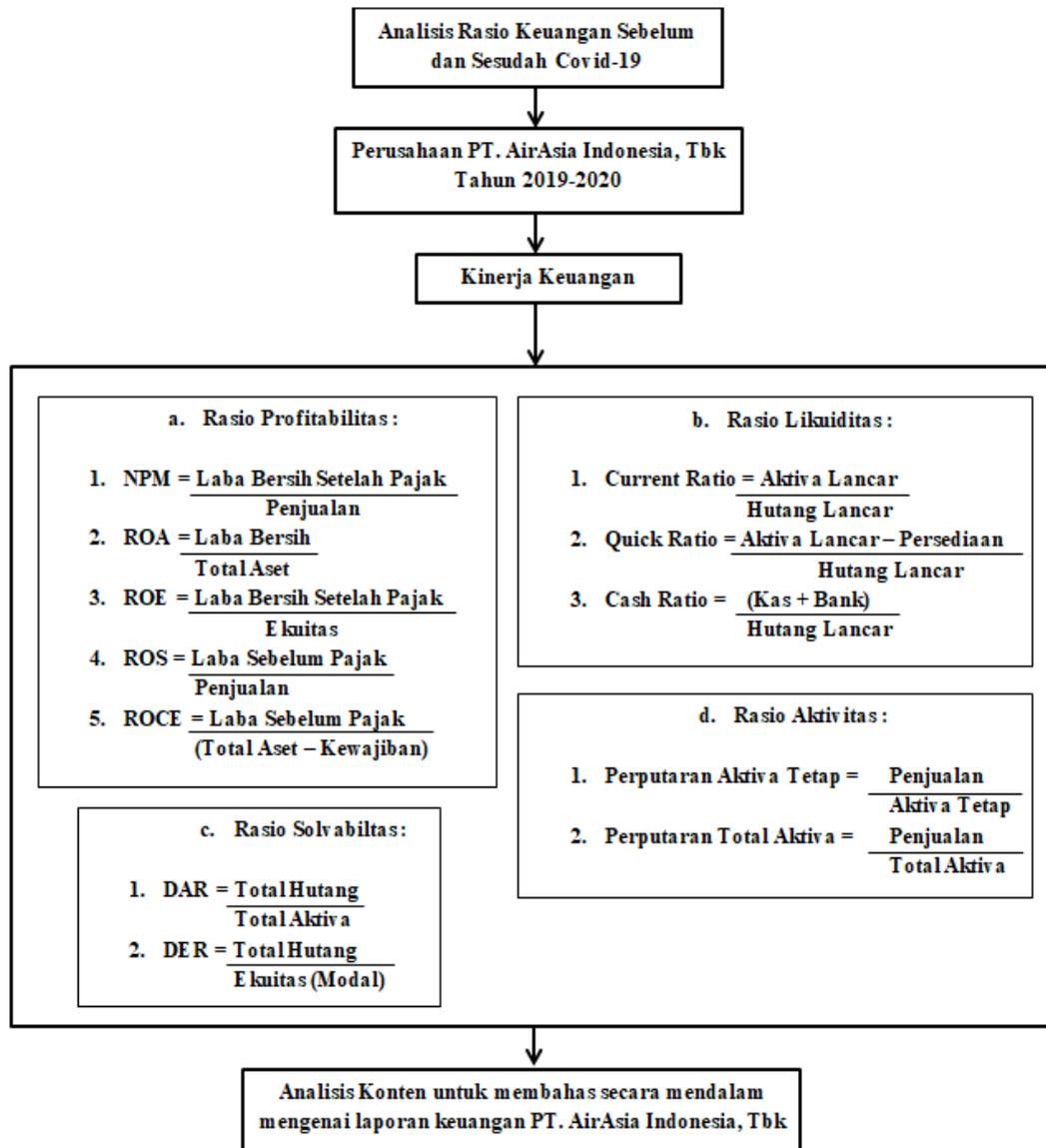
Penelitian (Roosdiana, 2021) yang membuat penelitian mengenai “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas dan likuiditas sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, serta terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yaitu solvabilitas dan aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 di Indonesia.

Penelitian (Violandani, 2021) yang melakukan penelitian mengenai “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara ROE dan Total Assets Turnover sebelum dan selama adanya pandemic Covid-19. Namun, tidak dapat perbedaan antara Current Ratio, DAR, dan DER pada sebelum dan setelah adanya pandemic covid-19.

Penelitian (Wahyuni, 2021) yang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemic covid-19 dengan menggunakan Quick Ratio, DER, NPM dan ROE tidak terdapat perbedaan sementara Current Ratio, DAR dan Receivable Turn Over dan Total Assets Turn Over terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemic covid-19.

Rerangka Pemikiran

Gambar 2. Rerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PT.AirAsia Indonesia, Tbk, yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Komparatif yaitu menerangkan atau menggambarkan gejala dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang ada. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sub Sektor Transportasi Udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampat dalam penelitian ini yaitu PT. AirAsia Indonesia, Tbk menggunakan 1 perusahaan transportasi udara untuk melihat kinerja perusahaan sebelum terjadinya pandemic covid-19 dan setelah terjadinya pandemic covid-19. Sumber data yang digunakan ialah data Sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode Dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif, uji paired sample t-test dan analisis konten (content analysis). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: rasio profitabilitas menggunakan proksi Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Sales dan Return On Capital Employed. Sedangkan, untuk rasio likuiditas menggunakan proksi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Selanjutnya, untuk rasio solvabilitas menggunakan proksi Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Serta, untuk rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Covid	-73.7500	12	700.30450	202.16049
	Setelah Covid	-8.0000	12	103.68221	29.93047

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2021)

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Covid - Setelah Covid	-65.75000	752.28973	217.16734	-543.73209	412.23209	-.303	11	.768

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan output SPSS Paired Samples Statistics menunjukkan bahwa dari 12 pengukuran rasio diperoleh rata-rata rasio keuangan pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk sebelum adanya pandemi covid-19 sebesar -73,8%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata rasio keuangan setelah adanya pandemi covid-19 sebesar -8%. Ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 kinerja keuangan perusahaan semakin kurang efisien dalam membayar seluruh hutang secara tepat waktu maupun yang telah jatuh tempo dikarenakan pengelolaan sumber daya, aset serta modal yang

kurang efisien sehingga mengurangi aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang kemudian dapat menghasilkan lab.

Berdasarkan tabel paired sample t-test juga menunjukkan hasil Sig.2-tailed $> 0,05$ ($0,768 > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata rasio keuangan PT.AirAsia Indonesia, Tbk pasca pandemi covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika dilihat dari rata-rata rasio keuangan tidak terjadi penurunan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT.AirAsia Indonesia, Tbk setelah adanya pandemi covid-19.

Penurunan pada masing-masing pengukuran rasio keuangan menunjukkan nilai yang tidak terpaut jauh perbedaannya, maka apabila dilakukannya uji paired sample t-test akan menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai Net Profit Margin sebesar -25%, Return On Asset sebesar -54%, Return On Equity sebesar -679%, Return On Sales sebesar -21% dan Return On Capital Employed sebesar -693%, menunjukkan rasio profitabilitas pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk sangat rendah. Profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Perusahaan kesulitan dalam mengelola pendapata, aset, modal dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau laba. Perusahaan lebih memiliki pengeluaran yang besar untuk membayar beban pada perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya. Pendapatan yang kecil ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam operasional akibat adanya peraturan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19. Peraturan yang berlaku membuat PT.AirAsia Indonesia, Tbk melakukan pemberhentian penerbangan sementara selama kurang lebih 2-3 Bulan sehingga mengurangi pendapatan dan menghentikan jalannya aset pada perusahaan.

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai Current Ratio sebesar 26% , Quick Ratio sebesar 23% dan Cash Ratio sebesar 8%, menunjukkan rasio likuiditas pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk sangat rendah. Likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Perusahaan kesulitan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa persediaan maupun seluruh aset lancarnya. Perusahaan mengalami peningkatan pada utang usaha pihak ketiga, hutang lain-lain pihak berelasi, liabilitas sewa serta pada biaya yang masih harus dibayar. Ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam operasional akibat adanya peraturan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19. Kas dan bank menurun drastis dari Rp. 311 Milyar pada tahun 2019 menjadi Rp. 18 Milyar pada tahun 2020 dan merupakan salah satu faktor yang mengurangi keefektifan perusahaan dalam menjalankan aset lancarnya untuk membiayai hutang.

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai Debt To Total Asset Ratio sebesar 120% dan Debt To Equity Ratio sebesar 442%, menunjukkan rasio solvabilitas pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk sangat besar. Solvabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi terburuk adalah tahun 2020. Hal ini karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar atau melunasi seluruh hutangnya secara tepat waktu atau yang telah jatuh tempo. Perusahaan memiliki nilai hutang yang lebih besar dibandingkan total keseluruhan aset sehingga perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutang beserta bunganya dengan menggunakan asetnya. Hal ini juga menandakan bahwa aset dalam perusahaan merupakan bantuan dari hutang. Selain itu, ekuitas atau modal pada perusahaan juga menunjukkan nilai yang negatif atau sangat rendah dan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang. Ini berarti biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan masih bergantung dari pihak luar atau investor dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai Perputaran Aktiva Tetap sebesar 215% dan Perputaran Total Aktiva sebesar 142%, menunjukkan rasio aktivitas pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Rasio aktivitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Pada tahun 2020, adanya pandemi covid-19

membuat kinerja keuangan pada PT.AirAsia Indonesia, Tbk menurun. Perusahaan kurang efektif dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas dalam perusahaan sehingga perusahaan kesulitan dalam mengelola aset tetapnya maupun seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas menunjukkan nilai yang rendah, PT.AirAsia Indonesia tidak dapat menghasilkan laba dikarenakan rugi dari tahun-tahun sebelumnya berlanjut sampai tahun 2019 dan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Perusahaan juga tidak dapat menghasilkan laba karena jumlah hutang dalam perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan aset sehingga perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutang yang dimiliki secara tepat waktu atau yang sudah jatuh tempo. Hal ini juga dikarenakan perusahaan kurang dapat mengelola sumber daya, aset serta modal yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan yang nantinya dapat menjadi laba. PT.AirAsia Indonesia, Tbk harus lebih mengoptimalkan kinerja keuangan dalam perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat menghasilkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 2(2).
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan (Empat). Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, D. (2008). Analisis Laporan Keuangan (kedua Seko).
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). BPFE - Yogyakarta.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(2).
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Erlangga.
- Sugiono, A. (2009). Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. PT. Grasindo, Jakarta.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2012). The influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. ..International Research Journal of Business Studies, 8(3). <https://doi.org/10.21632>
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45.
- Wahyuni, N. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhamadiyah Palembang.